

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era setelah pandemi Covid-19, metode bekerja tidak hanya bekerja dari perusahaan atau yang biasa disebut dengan nama "Work From Office (WFO)". Namun, akan terdapat metode bekerja dari rumah yang biasa dikenal dengan nama "Work From Home (WFH)". Metode bekerja secara WFH cukup fleksibel untuk dilakukan karena, setiap karyawan dapat mengatur jam bekerjanya yang disertai dengan adanya tanggung jawab masing-masing dalam mengerjakan pekerjaannya sendiri. Karena beberapa negara telah menerapkan karantina wajib secara penuh akibat Covid-19, salah satu alternatif untuk perusahaan adalah dengan bekerja dari rumah. Namun, ketika tidak ada pandemi, beberapa perusahaan lebih menyukai untuk bekerja dari rumah bagi karyawannya [1]. Setelah selesainya pandemi Covid-19, diyakini jika akan terdapat metode bekerja lainnya selain WFO maupun WFH yang didukung dengan perkembangan jaman.

Kehadiran karyawan di sebuah perusahaan sangat penting bagi perusahaan untuk membantu mereka dalam mengerjakan suatu proyek dan membantu perusahaan tersebut supaya menjadi perusahaan yang lebih berkembang. Presensi merupakan metode yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam mencatat kehadiran masuk dan pulang dari setiap karyawannya. Hal ini penting untuk dilakukan dalam perusahaan menghitung total gaji yang akan diberikan kepada karyawannya. Beberapa perusahaan akan membayar gaji karyawannya dengan cara menghitung jumlah presensi yang dilakukan oleh karyawan tersebut selama satu bulan. Salah satu contohnya adalah perusahaan Kompas Gramedia yang membayar gaji setiap karyawannya berdasarkan jumlah presensi karyawan tersebut dalam satu bulan. Biasanya terdapat dua macam sistem kehadiran, yaitu: manual dan otomatis. Sistem manual melibatkan penggunaan lembaran kertas atau buku dalam pengambilan kehadiran. Namun, sistem kehadiran ini dapat hilang atau rusak. Perhitungan waktu kerja secara manual juga sangat memakan waktu. Sementara, sistem presensi secara otomatis melibatkan penggunaan tag otomatis, kartu strip magnetik, biometrik (sidik jari, wajah, atau retina) dan layar sentuh. Informasi mengenai kehadiran karyawan akan tersimpan secara otomatis dan akan dikirimkan datanya pada komputer untuk pengolahan. Presensi secara otomatis memang

mengurangi kesalahan sistem manual dan menghemat waktu optimal. Namun, sistem membutuhkan perangkat heterogen yang ditempatkan pada perusahaan dan membutuhkan biaya yang mahal [2].

Di Kompas Gramedia, hanya terdapat beberapa presensi karyawan yaitu sistem presensi yang sumber data diambil dari *Time Device* (mesin presensi) yang ditempel di dinding sebagai sarana karyawan melakukan perekaman kehadiran melalui *ID Card*, sistem presensi yang sumber data diambil dari *Time Device* (mesin presensi) yang ditempel di dinding sebagai sarana karyawan melakukan perekaman kehadiran dari sidik jarinya (*finger*), dan sistem presensi yang sumber data diambil dari aplikasi *website* yang disiapkan di beberapa lokasi, sebagai sarana karyawan melakukan perekaman kehadiran dengan cara memasukan Nomor Induk Kependudukan (NIK) dan *password* karyawan masing-masing. Namun, sistem presensi tersebut kurang mengakomodasi kebutuhan karyawan karena, hanya dapat digunakan untuk karyawan yang bekerja secara WFO. Jika terdapat karyawan yang bekerja secara WFH, karyawan tersebut harus datang ke perusahaan untuk melakukan presensi. Dalam kondisi pandemi, karena harus tertib mengikuti aturan pemerintah menyebabkan sebagian karyawan yang bidang pekerjaan dapat dikerjakan dari jarak jauh bekerja secara WFH dan berdampak data perekaman kehadiran karyawan banyak yang tidak terekam padahal dalam menghitung pembayaran uang kehadiran atau uang makan masih mengacu pada data kehadiran. Sehingga, setiap karyawan yang WFH harus melakukan pelaporan kehadiran yang diketahui atau disetujui atasan untuk mendapatkan uang kehadiran dan hal tersebut yang menjadikan kurang efektif. Selain itu, Kompas Gramedia juga membutuhkan sistem presensi yang digunakan oleh karyawan yang tidak bekerja di dalam perusahaan dan bekerja di lapangan langsung, seperti reporter atau wartawan. Oleh karena itu, akan dibangun dan dirancang sistem presensi berbentuk *mobile*. Sistem presensi tersebut akan mengambil beberapa data, yaitu: jam masuk, jam pulang, tanggal masuk, tanggal pulang, NIK karyawan, foto karyawan yang di dapat melalui kamera ponsel, dan lokasi keberadaan karyawan saat melakukan presensi. Dengan menggunakan sistem presensi seperti ini, akan memudahkan atasan dari setiap karyawan untuk memeriksa lokasi keberadaan setiap karyawannya dan kebenaran dari presensi yang dilakukan karena, sistem tersebut akan mengambil foto dari kamera ponsel, bukan mengambil foto dari *gallery* di ponsel. Sistem ini bersifat fleksibel karena, untuk melakukan presensi dapat dilakukan dengan ponsel masing-masing dan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Sistem yang dibangun akan membantu *department Human Resource*

Information System (HRIS) dalam mengelola kehadiran karyawan Kompas Gramedia. Sistem tersebut akan menggunakan ERP (Odoo) karena, Odoo bersifat *open source*, dimana dalam membangun sistem tidak harus membangun dari awal namun dapat memanfaatkan modul *addons* yang ada dan melakukan modifikasi. Didukung kembali karena, adanya transisi teknologi yang digunakan oleh Kompas Gramedia, khususnya *department* HRIS dari yang awalnya menggunakan ERP (SAP) ke ERP (Odoo) yang disebabkan karena, biaya lisensi sistem ERP (SAP) cukup besar dan perusahaan sedang melakukan penghematan biaya. SAP dan Odoo adalah *software* yang bergerak pada sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP). Odoo mempunyai banyak versi, dari versi 11 sampai dengan versi 14. Akan tetapi, versi Odoo yang akan digunakan adalah Odoo versi 11. Sistem tersebut akan terhubung dengan database karyawan Kompas Gramedia, dimana perusahaan mempunyai modul *Time Management* yang mengatur terkait *shift kerja*, cuti, libur, presensi susulan dan izin karyawan. Sistem tersebut akan dirancang dan dibangun menggunakan *throw away prototyping*. Model *prototyping* merupakan proses pengembangan perangkat lunak yang diawali dengan pengumpulan kebutuhan-kebutuhan dari sistem, yang dilanjutkan dengan pembuatan prototipe dan evaluasi dari pengguna [3]. Proses *throw away prototyping* sudah mengetahui spesifikasi sistem dari awal sehingga, proses *prototyping* ditujukan untuk mengurangi resiko kebutuhan yang tidak terpenuhi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang akan diteliti/dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan dan pembangunan *mobile attendance system* pada sistem informasi *Human Resources* (HR) berbasis ERP (Odoo) dengan *throw away prototyping*?
2. Berapa hasil yang didapatkan dari tingkat *usefulness*, *ease of use*, *ease of learning*, dan *satisfaction* terhadap penggunaan *Mobile Attendance System* berdasarkan survei di kelompok GoRP dan kelompok CHR Kompas Gramedia menggunakan USE Questionnaire untuk mengukur *usability* dari aplikasi tersebut?

1.3 Batasan Permasalahan

Batasan permasalahan yang terdapat pada penelitian ini yaitu:

1. Sistem ini hanya ditujukan kepada karyawan di perusahaan Kompas Gramedia.
2. Sistem ini hanya mengelola sistem presensi karyawan di Kompas Gramedia.
3. Sistem presensi yang akan dirancang dan dibangun hanya dapat merekam data lokasi, foto, jam, tanggal, nama karyawan, dan NIK dari karyawan.
4. Karyawan Kompas Gramedia berperan sebagai *user*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Melakukan perancangan dan pembangunan *Mobile Attendance System* pada sistem informasi HR berbasis ERP (Odoo) dengan *throw away prototyping*.
2. Mengetahui hasil yang di dapat dari tingkat *usefulness*, *ease of use*, *ease of learning*, dan *satisfaction* terhadap penggunaan *Mobile Attendance System* berdasarkan survei di kelompok GoRP dan kelompok CHR Kompas Gramedia menggunakan USE Questionnaire untuk mengukur *usability* dari aplikasi tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. **Manfaat Teoritis:** Bagi penulis, peneliti, dan masyarakat pada umumnya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat menjadi referensi mengenai *Mobile Attendance System* pada sistem informasi HR berbasis ERP (Odoo) dengan *throw away prototyping*.
2. **Manfaat Praktis:** Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam rangka pembuatan *mobile attendance system* pada sistem informasi HR berbasis ERP (Odoo) dengan menangkap beberapa data, yaitu: lokasi, foto, waktu, dan NIK dari setiap karyawan yang melakukan presensi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam laporan skripsi ini adalah sebagai berikut.

- Bab I PENDAHULUAN
Pada Bab 1 terdiri atas enam bagian, yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan.
- Bab II LANDASAN TEORI
Pada Bab 2 akan dijelaskan mengenai beberapa teori dan konsep pendukung dalam perancangan dan pembangunan sistem dalam penelitian.
- Bab III METODOLOGI PENELITIAN
Pada Bab 3 berisi penjelasan mengenai tahapan metode yang dilaksanakan dalam penelitian dan penjelasan mengenai perancangan sistem yang disertai gambar maupun diagram.
- Bab IV HASIL DAN DISKUSI
Pada Bab 4 berisi penjelasan mengenai hasil implementasi sistem dan pengujian sistem yang disertai dengan tampilan antar muka sistem (*Design User Interface*).
- Bab V KESIMPULAN DAN SARAN
Pada Bab 5 akan dicantumkan simpulan dari hasil penelitian beserta saran untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

U M N
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA